

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan suatu negara dalam mewujudkan cita-citanya tentu tidak terlepas dari adanya kemajuan pada sektor-sektor kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan yang dilakukan oleh negara tersebut. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk warga negara yang cerdas dan baik. Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh setiap orang untuk mengembangkan potensi diri. Oleh sebabnya pendidikan yang dibangun harus memiliki tujuan yang sejalan dengan cita-cita negara. Karena itu, tujuan pendidikan Indonesia harus berlandaskan pada Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Adapun tujuan pendidikan Indonesia dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang menghasilkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas, bangsa Indonesia menempatkan pendidikan dalam posisi yang penting untuk membentuk kehidupan berbangsa yang cerdas dan baik. Dengan tujuan yang jelas, pendidikan digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu banyak proses yang harus dilalui. Dimulai dengan pendidikan yang paling sederhana dalam lingkungan keluarga hingga pendidikan yang sifatnya formal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14, pendidikan formal di Indonesia terdiri atas tiga jenjang, meliputi jenjang pendidikan dasar (SD, MI, SMP, dan MTS), jenjang pendidikan menengah (SMA, MA, dan SMK) serta jenjang pendidikan tinggi (D3, S1, S2, spesialis dan doktor). Oleh karena itu, pendidikan

formal ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan pendidikan non formal dan informal, salah satunya adalah terikat dengan kurikulum dan materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik bersifat akademis.

Dalam hal ini, artinya pendidikan formal memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar, dimana aktivitas transfer informasi dari guru sebagai tenaga pendidik kepada peserta didik dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi aktif dalam suatu lingkungan belajar (Sajadi, 2022). Melalui pembelajaran, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan saja. Agar dapat mengembangkan potensi dirinya, peserta didik membutuhkan keterampilan dan didorong dengan adanya penguatan karakter agar informasi yang diperoleh dapat menjadi sesuatu yang bermakna.

Pembelajaran yang bermakna dapat terwujud apabila komponen-komponen yang terlibat di dalamnya saling mendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas. Salah satu komponen yang memiliki peran sentral diduduki oleh guru. Guru dapat memengaruhi kualitas pembelajaran di dalam lingkungan belajar sebab guru harus memahami kondisi lapangan termasuk memahami karakteristik peserta didik (Sukmawati, 2021). Maka dari itu, guru merupakan kunci utama untuk menggapai sebuah tujuan pembelajaran karena guru bertanggung jawab atas terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Semua mata pelajaran harus memuat proses pembelajaran yang berkualitas, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam mendidik manusia Indonesia. PPKn menjadi sarana yang tepat untuk pengimplementasian nilai-nilai karakter bangsa sehingga harus termuat dalam jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi untuk dipelajari oleh peserta didik agar kelak dapat menjadi insan bangsa yang cerdas (Iswandi, 2019). Dasar PPKn diajarkan hingga tingkat pendidikan tinggi adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dan (2) yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Pernyataan di atas menjadi dasar hukum yang menguatkan alasan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) wajib dipelajari oleh setiap jenjang sekolah. Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan menjadi sebuah langkah untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang cerdas, yaitu terciptanya manusia yang memiliki jiwa nasionalisme serta mampu menumbuhkan karakter lain yang sejalan dengan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mengasumsikan bahwa setiap peserta didik akan menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, bertanggung jawab serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Karenanya, ada sejumlah kompetensi yang harus di capai oleh peserta didik. Margaret S. Branson (1999) mengemukakan bahwa kompetensi ini dirangkum dalam sebuah dimensi atau tujuan pembelajaran PPKn untuk mengembangkan *civic competences*, yaitu meliputi *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic disposition* (karakter kewarganegaraan), dan *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan).

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan salah satu dimensi penting dalam PPKn. *Civic skills* artinya berbicara mengenai keterampilan kewarganegaraan melalui perannya dengan mempraktekkan hak-haknya dan menunaikan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan kewarganegaraan merupakan pengembangan dari pengetahuan yang telah diperoleh agar dapat menjadi sesuatu yang bermakna. Margaret S. Branson (1999) dalam bukunya menyinggung bahwa setiap orang tidak seharusnya hanya menguasai pengetahuan induk (*civic knowledge*) saja, namun perlu memiliki keterampilan intelektual dan partisipatoris yang relevan. Karena itu keterampilan ini perlu dibangun sejak awal sekolah dan terus berlanjut selama masa sekolah.

Dalam hal ini, ada penekanan khusus dimana keterampilan partisipasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang artinya adalah pengambilan bagian atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Peserta didik sebagai calon penerus bangsa diharapkan mampu memiliki keterampilan tersebut. Dengan memiliki keterampilan partisipasi, peserta didik akan dapat belajar dan berinteraksi dengan kelompok-

kelompok kecil (termasuk di dalamnya berkomunikasi) seperti bertanya secara efektif, menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan sopan, kompromi, memantau atau memonitor masalah publik serta memengaruhi proses publik (Margaret S. Branson, 1999).

Namun salah satu peranan penting ini ternyata kurang mendapat perhatian. Seringnya guru hanya memperhatikan hal-hal yang bersifat pengetahuan saja (*civic knowledge*), dan kurang mengembangkan aspek keterampilan sebagai bagian dari tindak lanjut pengetahuan yang diberikan. Dalam proses pembelajaran, masih banyak ditemukan peserta didik yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, peserta didik kurang menunjukkan rasa tanggung jawabnya dalam menciptakan rasa aman, nyaman dan kondusif saat proses pembelajaran berlangsung (Hulu & Bawamenewi, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas VIII 2 dan VIII 3 di SMP Negeri 15 Bandung, ternyata masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai keterampilan rendah pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian diskusi sejarah kelahiran Pancasila aspek keterampilan peserta didik yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai yang kurang dari ketuntasan minimal. Berikut merupakan penilaian diskusi kelahiran Pancasila aspek keterampilan peserta didik kelas VIII 2 dan VIII 3 SMPN 15 Bandung.

Tabel 1.1

Penilaian Diskusi Sejarah Kelahiran Pancasila Aspek Keterampilan Kelas VIII 2 dan Kelas VIII 3 Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Klasifikasi Nilai			
		Berkembang (0-59)	Layak (60-70)	Cakap (71-85)	Mahir (86-100)
VIII 2	32 peserta didik	16	2	14	-
VIII 3	30 peserta didik	12	5	13	-
Jumlah		28	7	27	-

Sumber : (Data Diolah Peneliti, 2024)

Data di atas menggambarkan hasil penilaian diskusi sejarah kelahiran Pancasila aspek keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII 2 dan VIII 3. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 28 peserta didik yang berada pada kategori berkembang, 7 peserta didik kategori layak, dan 27 peserta didik yang berada pada kategori cakup.

Data ini kemudian diperkuat dengan adanya pernyataan dari ibu DS selaku guru mata pelajaran PPKn di SMPN 15 Bandung yang mengemukakan bahwa, beberapa peserta didik sudah cukup mampu memahami dan mengimplementasikan keterampilannya, walaupun dalam ranah lingkungan sekolah. Namun, keterampilan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn masih masuk dalam kategori kurang. Beliau juga menegaskan bahwa salah satu penyebabnya adalah karena media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn dirasa kurang menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat beberapa peserta didik yang mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran PPKn, mereka cenderung merasa jenuh karena penyampaian pesan (materi ajar) seringkali hanya disampaikan melalui teknik ceramah dengan media yang kurang inovatif.

Berangkat dari permasalahan tersebut, guru sebagai pengemban profesi kependidikan pada dasarnya mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tarkuni, 2021). Maknanya, guru perlu menerapkan metode mengajar yang baik, efektif, serta dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sebagai alat untuk menyalurkan informasi kepada peserta didik agar dapat menjadi sesuatu yang bermakna. Pelangi (2020) mengemukakan bahwa media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang suatu pendidikan. Bagaimana media pembelajaran dapat menjadi alat bantu berupa ilmu pengetahuan, serta mengasah kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang efektif akan terjadi jika didukung oleh media yang tepat, sebab dalam suatu proses belajar mengajar dibutuhkan alat yang dapat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran.

Saat ini, proses penyampaian pesan atau informasi berupa bahan ajar dari guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya disalurkan

melalui media pembelajaran konvensional, tetapi dibantu dengan media pembelajaran berbasis *Information, Communication and Technology (ICT)*, yaitu media pembelajaran yang dalam pengoperasiannya menggunakan program atau aplikasi tertentu. Hal ini sejalan dengan tuntutan global yang menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya didorong dengan adanya keterlibatan media berbasis ICT sebagai bentuk penyesuaian terhadap kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Sukmawati dkk, 2022).

Untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan masa kini, peneliti memanfaatkan aplikasi online yang tersedia secara gratis di *google playstore*, yaitu *Canva*. *Canva* merupakan aplikasi program perencanaan berbasis web yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. *Canva* menyediakan banyak fitur menarik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum & Tallib (2023) berjudul “Pemanfaatan *Canva for Education* untuk Pembuatan Komik Bahan Ajar Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri 1 Bantaeng” menunjukkan bahwa *Canva* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena menjadikan pengguna lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun bahan ajar. Hal ini juga didukung dengan banyaknya fitur yang mudah diakses.

Kemudian Alamsyah dkk (2023) dengan penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Canva* terhadap Minat Belajar Siswa Di Mata Pelajaran Informatika” telah menunjukkan bahwa aplikasi *Canva* dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. *Canva* membantu peserta didik dalam memperjelas pemahaman berkaitan dengan materi yang sifatnya abstrak menjadi konkret serta dapat melatih keterampilan peserta didik seperti menyusun pertanyaan, bertanya, menjawab pertanyaan dan mempertahankan argumen. *Canva* juga membantu memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran yang berbasis teknologi untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2023) yang berjudul “Pemanfaatan Media *Canva* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan” menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Canva* dalam pembelajaran PPKn menjadi sebuah hal yang menarik, alasannya adalah karena peserta didik diarahkan untuk menguasai keterampilan baru, yakni pengembangan teknologi dan internet sebagai tujuan, serta menjadi sarana literasi visual dalam pembelajaran PPKn. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Canva* dalam pembelajaran di kelas dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif serta mengarahkan agar peserta didik menguasai keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk secara khusus meneliti tentang pengaruh media *Canva* terhadap peningkatan keterampilan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media *Canva* Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat tiga rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana keterampilan partisipasi peserta didik pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dengan menggunakan media *Canva* dalam pembelajaran PPKn?
- 1.2.2 Bagaimana keterampilan partisipasi peserta didik pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol dengan menggunakan media poster dalam pembelajaran PPKn?
- 1.2.3 Bagaimana perbedaan hasil keterampilan partisipasi peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- 1.2.4 Bagaimana pengaruh media *Canva* terhadap peningkatan keterampilan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh media *Canva* terhadap peningkatan keterampilan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, peneliti juga memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.3.2.1 Mengetahui keterampilan partisipasi peserta didik pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dengan menggunakan media *Canva* dalam pembelajaran PPKn.

1.3.2.2 Mengetahui keterampilan partisipasi peserta didik pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol dengan menggunakan media poster dalam pembelajaran PPKn.

1.3.2.3 Mengetahui perbedaan hasil keterampilan partisipasi peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.3.2.4 Mengetahui pengaruh media *Canva* terhadap peningkatan keterampilan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek, antara lain:

1.4.1 Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berguna dan bermanfaat serta kontribusi keilmuan dalam pengembangan keilmuan bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kajian keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) khususnya pada keterampilan partisipasi peserta didik. Manfaat lainnya yaitu semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga luaran dari penelitian ini semakin kaya dan berkembang sebagai bagian dari rumpun sosial peranan media pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Di samping memiliki manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, diantaranya:

1.4.2.1 Bagi peserta didik, penelitian ini berguna sebagai kajian untuk meningkatkan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran menggunakan media *Canva*.

1.4.2.2 Bagi guru PPKn, penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru yang profesional, mempermudah penyampaian materi ajar dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan menggunakan bantuan media pembelajaran *Canva*, serta menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang relevan dengan kemajuan teknologi.

1.4.2.3 Bagi SMP Negeri 15 Bandung, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan evaluasi terhadap program sekolah dan dapat mengoptimalkan kemampuan sekolah dalam hal mewujudkan pembelajaran PPKn yang menarik, komunikatif, dan efektif melalui bantuan media pembelajaran dalam hal meningkatkan keterampilan peserta didik.

1.4.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah terkhusus kepada pemangku kebijakan di bidang pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan peserta didik terutama dalam keterampilan partisipasi untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran usaha dalam meningkatkan keterampilan partisipasi melalui penggunaan media pembelajaran *Canva*. Melalui penelitian ini juga, diharapkan mampu memunculkan sebuah tindakan-tindakan maupun pengimplementasian yang menerapkan keterampilan partisipasi agar pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian yang peneliti lakukan disesuaikan dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2021. Maka dari itu, Peneliti menyusun sistematika penelitian ini ke dalam struktur organisasi skripsi yang berisi:

- 1.5.1 BAB I Pendahuluan: Berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi. Pada bagian latar belakang penelitian ini berkenaan dengan rendahnya keterampilan partisipasi peserta didik yang salah satu faktor penyebabnya adalah karena penggunaan media pembelajarannya yang tidak menarik bagi peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan media pembelajaran yang berbasis ICT melalui sebuah aplikasi bernama *Canva* dalam pembelajaran PPKn. Adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media *Canva* dalam meningkatkan keterampilan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn dengan melihat perbedaannya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*).
- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka: Bagian ini berisi mengenai konsep-konsep atau teori-teori utama serta pendapat ahli yang relevan atau berkaitan dengan bidang yang diteliti atau dikaji, penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, posisi teoretis peneliti berkenaan dengan masalah yang diteliti. Pada bagian kajian pustaka penelitian ini berisi tinjauan tentang PPKn, media pembelajaran, *Canva* dan keterampilan partisipasi.
- 1.5.3 BAB III Metode Penelitian: Bab ini berisikan desain penelitian yang digunakan, metode, pendekatan, partisipan yang terlibat, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Pada bagian ini, peneliti menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen, metode kuasi eksperimen, pendekatan kuantitatif, partisipan yang terlibat yaitu peserta didik kelas VIII 2 dan VIII 3 SMPN 15 Bandung, populasinya merupakan peserta didik kelas VIII SMPN 15 Bandung dengan sampelnya ialah peserta didik kelas VIII 2 dan VIII 3 SMPN 15 Bandung.
- 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan: Berisi terkait temuan penelitian berdasarkan hasil olah dan analisis data dengan berbagai kemungkinan

bentuknya disesuaikan dengan urutan rumusan penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- 1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Berisi mengenai penyajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang juga sekaligus mengajukan hal-hal penting yang bisa dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.